

Drs. H.M. SYADLI Z.A., M.Si.

Pengaruh Daerah Tujuan Wisata (DTW) Selat Sunda Terhadap Keberagamaan Masyarakat Anyar dan Cinangka Serang

Kecamatan Anyar dan kecamatan Cinangka merupakan dua kecamatan yang terletak di hamparan pantai Selat Sunda. Kedua kecamatan ini termasuk wilayah kekuasaan Pemerintah Daerah Tingkat II/Kabupaten Serang, Propinsi Jawa Barat. Kecamatan Anyar terdiri dari delapan desa dengan jumlah penduduk sebanyak 28.516 orang. Agama penduduk ini Islam. Penganut agama ini melaksanakan agamanya dengan taat sekali. Kecamatan Cinangka terdiri dari tiga belas desa dengan jumlah penduduk sebanyak 39.511 orang. Seluruh penduduk ini menganut agama Islam dengan taat (Kantor Statistik

Kabupaten Serang, 1988: 54-55).

Selat Sunda atau pantai barat dinyatakan sebagai pusat pengembangan wisata bagi wilayah Serang Barat (Perda. No. 15 tahun 1988). Menurut data dari Dinas Pariwisata Daerah Tingkat II/Kabupaten Serang, yang dimaksud dengan Selat Sunda atau pantai barat itu meliputi wilayah kecamatan Pulomerak, kecamatan Ciwandan, kecamatan Anyar dan kecamatan Cinangka.

Mendahului Perda. Nomor 15 tahun 1988, PT. Patra Jasa, sebagai anak perusahaan PN. Pertamina, telah mendirikan Anyar Beach Motel di wilayah pantai desa Bandulu, kecamatan Anyar pada tahun 1973. Pendirian motel ini diikuti oleh hotel-hotel, cottage-cottage dan villa-villa yang lain, seperti "Siyoni Anyar SSC", "Tambahan Ayam SSC", "Anyar Cottages", "Pondok Tubagus", "Marina Village", "Kalimaya Putih", "Griya Indira", "Anyar Beach Hostel", "Parikesit", "Mambruk Beach Resort" (di wilayah kecamatan Anyar), "Matahari Beach Resort", "Puri Retno", "Villa Karang-bolong", "Lolita Cottages", "JCS. Hide Away", (di wilayah kecamatan Cinangka) dan lain-lain.

Situasi bangunan hotel, cottage dan villa tersebut di atas diatur sedemikian rupa sehingga bangunan tersebut menghadap ke pantai. Pantai ini ditata pula sedemikian rupa sehingga menjadi obyek pariwisata bahari

yang menarik karena pesonanya. Di samping itu, bagian-bagian pantai yang terbuka, yaitu lahan yang tidak ada bangunan di dalamnya, diatur dengan pemagaran sekelilingnya dan dipersiapkan untuk keperluan berkemah dan mandi dengan pembayaran sewaan seperti pantai Bandulu.

Mengenai arus wisatawan, baik wisatawan nusantara ("wisnu") maupun wisatawan mancanegara ("wisman") ke pantai barat ini, menurut hasil studi pengembangan pariwisata dari Japan International Cooperation Agency (JICA).¹ dan berdasar data lapangan, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia telah melampaui jumlah 1.000.000 orang pada tahun 1987. Jumlah ini diperkirakan akan melonjak mencapai 2.234.000.000 orang kunjungan dalam tahun 2010. Kunjungan 889.000 orang dari jumlah tersebut adalah untuk Jawa Barat. Dan sebanyak 228.000 orang-kunjungan asing yang menetap sementara di Indonesia akan berkunjung ke Jawa Barat. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan pejabat Diparda, Kabupaten Serang bahwa pada hari-hari besar nasional seperti tahun baru Masehi, para wisatawan nusantara membanjiri daerah tujuan wisata (dtw)

ini dengan berbagai acara kegiatan mereka masing-masing. Kegiatan wisatawan, baik wisman maupun wisnu, di pantai sebagai daerah tujuan wisata itu sangat tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kunjungan wisatawan dengan segala macam kegiatan itu menyebabkan terjadinya kontak dengan penduduk setempat. Kontak-kontak mereka dengan penduduk ini dalam konteks pelayanan jasa (Emanuel de Kadt, 1979:13).

Selanjutnya, de Kadt (1979:16) menyatakan bahwa frekuensi kontak budaya itu akan meningkat, apabila kepadatan penduduk obyek pariwisata sebagai daerah tujuan wisata itu juga tinggi atau apabila sebagian besar penduduk setempat sendiri bekerja pada industri pariwisata di kawasannya.

Kontak-kontak semacam ini diperkirakan dapat merangsang penduduk setempat untuk memperluas cakrawala dan manipulasi² (Melville Herkovits, tt : 89).

Kontak dalam konteks hubungan pelayanan jasa antara wisatawan dengan penduduk setempat sama dengan interaksi sosial di antara mereka. Dalam proses interaksi sosial ini dapat dipastikan terjadi komunikasi. Dengan komunikasi dapat dipastikan akan

- 1) JICA adalah Japan International Cooperation Agency. Atas persetujuan Pemerintah Republik Indonesia cq Ditjen. Pariwisata telah mengadakan studi pengembangan pariwisata sejak Juli s/d Februari 1988 untuk merumuskan rencana induk proyek pengembangan pariwisata di wilayah Serang dan Pandeglang guna meningkatkan pengembangan wilayah serta menyiapkan program pelaksanaan proyek-proyek prioritas yang akan dimulai dalam masa Repelita V (Laporan JICA, 1988:9).
- 2) "Manipulasi" yang dimaksud disini ialah perubahan pola pikir dan perilaku individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu.

terjadi suatu proses perubahan tingkah laku individu atau kelompok dari masyarakat setempat. Perubahan itu merupakan bukti nyata dari proses pengaruh sosial (S.W. King, 1975:15).

Melihat kenyataan kehidupan sosial keagamaan masyarakat kecamatan Anyar dan kecamatan Cinangka dan gejala kepariwisataan dalam sektor statik di pantai barat atau Selat Sunda ini, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh daerah tujuan wisata beserta segala kegiatan di dalamnya itu terhadap keberagaman masyarakat setempat. Untuk itu, penulis mengajukan usulan penelitian dengan judul di atas.

Dalam rencana penelitian dengan judul tersebut dapat dipastikan menimbulkan bermacam-macam masalah penelitian. Masalah penelitian ini dibatasi dan disusun dalam pertanyaan penelitian, sbb.:

1. apakah adanya interaksi antara wisatawan di daerah tujuan wisata (dtw) Selat Sunda dengan masyarakat setempat dalam konteks hubungan pelayanan jasa itu menimbulkan hubungan simbiosis tanpa terjadi pengaruh sosial pada masyarakat yang bersangkutan?
2. apakah gejala negatif dari kegiatan di daerah tujuan wisata (dtw) Selat Sunda itu mempengaruhi kehidupan keberagaman masyarakat kecamatan Anyar dan masyarakat kecamatan Cinangka?

Penelitian ini mengandung tujuan:

1. untuk mengetahui apakah ada hubungan simbiosis tanpa pengaruh sosial pada masyarakat dalam interaksi antara wisatawan di daerah tujuan wisata (dtw) Selat Sunda dengan masyarakat setempat;
2. untuk mengetahui lebih dalam pengaruh daerah tujuan wisata (dtw) beserta kegiatannya yang menyebabkan timbulnya gejala negatif terhadap keberagaman masyarakat kecamatan Anyar dan kecamatan Cinangka.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan dan manfaat bagi:

1. Pemerintah Daerah Tingkat II/Kabupaten Serang cq Dinas Pariwisata Daerah Tingkat II/Kabupaten Serang sebagai alternatif bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan bagi operasionalisasi pengembangan kepariwisataan setempat;
2. Pemerintah Daerah Tingkat II/Kabupaten Serang cq Kantor Departemen Agama RI Kabupaten Serang sebagai alternatif masukan atau informasi bagi perencanaan usaha penyuluhan agama dalam rangka upaya pengembangan agama Islam di wilayah kedua kecamatan ini, khususnya, dan wilayah lain pada umumnya.

Setiap masyarakat, di mana saja di dunia ini, mempunyai kebudayaan. S.Budhisantoso (1983: 4-9) membagi

kebudayaan ke dalam tiga kategori, yaitu: (i) kebudayaan nasional, (ii) kebudayaan suku bangsa, dan (iii) kebudayaan lokal. Masyarakat pendukung kebudayaan itu dapat dipastikan cenderung untuk melestarikan kebudayaannya. Setiap masyarakat dapat dipastikan pula akan mengalami interaksi sosial dengan dunia luar. Interaksi ini mengakibatkan kontak-kontak kebudayaan. Kontak kebudayaan ini dapat terjadi secara langsung (direct contact), tidak langsung (intermediate contact) dan secara stimuli (stimulus contact) (Carol R. Ember/Melvin Ember, 1985:447).

Di samping itu, interaksi sosial akan menimbulkan komunikasi. Komunikasi mengharuskan adanya komunikan, komuniki (pesan) dan komunikator. Komunikasi akan menyebabkan terjadinya pengaruh sosial pada komunikan yang disebabkan oleh komuniki (pesan komunikator). Wujud pengaruh sosial itu adalah perubahan tingkah laku individu atau kelompok dari masyarakat yang bersangkutan sebagai komunikan. Perubahan tingkah laku itu merupakan kunci dari konsep pengaruh sosial itu (Stephen W. King, 1985:5-7).

Untuk membuktikan ada atau tidak adanya pengaruh sosial itu pada masyarakat daerah tujuan wisata Selat Sunda, maka tingkah laku atau perilaku individu atau kelompok dari masyarakat daerah tujuan wisata dapat diamati apakah terjadi perubahan. Untuk mengetahui adanya perubahan

harus mempergunakan metode komparatif menghendaki perbandingan antara tingkah laku atau perilaku individu atau kelompok dari masyarakat daerah tujuan wisata Selat Sunda pada saat diteliti dengan tingkah laku atau perilaku individu atau kelompok dari masyarakat daerah tujuan wisata tersebut sebelumnya.

Judul ini memerlukan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan dimaksudkan penelaahan literatur berkenaan dengan masalah yang dicari dalam penelitian ini. Sedangkan untuk keperluan penelitian lapangan diperlukan penentuan lokasi penelitian.

1. penentuan lokasi penelitian

Lokasi penelitian ditentukan wilayah kecamatan Anyar dan kecamatan Cinangka dengan pertimbangan-pertimbangan sbb.:

- a. bahwa wilayah kecamatan Anyar dan kecamatan Cinangka adalah daerah tujuan wisata di Selat Sunda;
- b. bahwa daerah tujuan wisata Selat Sunda ini akan memperoleh prioritas pengembangan pembangunan kepariwisataan menjelang tahun 2000 yang dimulai masa Repelita V, menyambut Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua (PJPT II), menurut laporan JICA;
- c. bahwa lebih tinggi frekuensi

kontak antara masyarakat kecamatan Anyar dan kecamatan Cinangka dengan wisatawan diduga akan mempercepat transfer kebudayaan sebagai dari pihak yang kuat kepada pihak yang lemah.

2. penentuan populasi dan sample

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat kecamatan Anyar dan kecamatan Cinangka. Adapun teknik penentuan sample yang dipergunakan bagi penelitian kualitatif ini ialah teknik purposive sampling (LJ. Moleong, 1989:161).

3. metode yang dipergunakan

Sehubungan dengan bahwa penelitian ini meneliti tentang masalah pengaruh sosial, maka metode yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah metode komparatif diakronik (Koentjaraningrat, 1990:4). Tingkah laku dan perilaku individu atau kelompok dari masyarakat daerah tujuan wisata dewasa ini, yakni pada saat diteliti diperbandingkan dengan tingkah laku atau perilaku individu atau kelompok masyarakat daerah tujuan wisata sebelumnya. Dengan perbandingan semacam itu dapat dipastikan akan terlihat perubahan dalam tingkah laku dan perilaku, baik secara individual maupun secara kelompok dari masyarakat daerah tujuan wisata tersebut.

4. tipe penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena diharapkan dapat memberi gambaran secara tepat tentang keadaan atau fenomena sosial yang ada pada masyarakat daerah tujuan wisata Selat Sunda dengan menggunakan data kualitatif (Koentjaraningrat, 1981:42-45).

5. dasar penelitian

Sehubungan dengan bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka data yang dikumpulkan itu dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi ke dalam suatu pendekatan empirik yang bertujuan mempertahankan keutuhan dari obyek. Dengan demikian, dasar dari penelitian ini adalah penelitian studi kasus.

6. penentuan alat pengumpul data (apd)

Sehubungan dengan penentuan teknik sampling populasi adalah purposive sampling, maka alat pengumpul data yang dipergunakan:

a. wawancara terbuka

Wawancara dilakukan kepada responden sebagai sumber data yang terlibat dalam masalah penelitian ini. Responden ini terdiri dari wisatawan yang berkunjung dan masyarakat sebagai karyawan industri pariwisata, disamping masyarakat penduduk sebagai informan dari daerah tujuan wisata Selat Sunda sendiri.

b. observasi terlibat

Untuk melengkapi alat pengumpul data wawancara terbuka dan menjangkau data yang tercecer, maka peneliti terjun ke lokasi penelitian. Peneliti ini mengadakan pengamatan langsung di tengah-tengah wisatawan yang sedang berkunjung menikmati keindahan daerah tujuan wisata bahari Selat Sunda tersebut. Ia harus bertindak sebagai wisatawan yang sedang mengadakan pariwisata rekreasi. Fokus pengamatannya adalah kegiatan para wisatawan dan masyarakat setempat di daerah tujuan wisata tersebut.

Untuk memudahkan pembahasan, laporan penelitian ini disusun dalam sistematika:

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari unsur-unsur penelitian, yaitu: (i) latar belakang masalah, (ii) perumusan masalah, (iii) tujuan penelitian, (iv) signifikansi penelitian, (v) kerangka teori dan pemikiran, (vi) metodologi penelitian yang meliputi (1) penentuan lokasi penelitian, (2) penentuan populasi dan sample, (3) metode yang dipergunakan, (4) tipe penelitian, (5) dasar penelitian, (6) penentuan alat pengumpul data: (a) wawancara terbuka, (b) observasi terlibat dan (c) angket; (vii) organisasi penulisan laporan, (viii) jadwal kegiatan penelitian, (ix) rencana anggaran penelitian.

Bab kedua menggambarkan tentang lokasi penelitian dalam hal-hal (i) geografi, (ii) keadaan penduduk, (iii) keadaan pendidikan, (iv) keadaan keberagamaan dan (v) industri pariwisata.

Bab ketiga membahas tentang kepariwisataan dan keberagamaan yang meliputi kepariwisataan secara konseptual dan keberagamaan yang terdiri dari (i) sarana peribadatan, (ii) sarana pendidikan agama, (iii) pemimpin agama, (iv) pemahaman agama, dan (v) tingkat keberagamaan.

Bab keempat menganalisis tentang proses pengaruh sosial yang terdiri dari sub bab: (i) interaksi sosial antara wisatawan, baik wisman maupun wisnu, dengan masyarakat daerah tujuan wisata, (ii) proses perubahan tingkah laku dan perilaku masyarakat daerah tujuan wisata dan (iii) tipe-tipe pengaruh sosial yang terjadi.

Bab kelima merupakan penutup laporan penelitian ini yang terdiri dari (i) kesimpulan tentang pertanyaan-pertanyaan penelitian dan (ii) saran-saran tentang kenyataan sosial di daerah tujuan wisata.

Keseluruhan kegiatan penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama tiga bulan, dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

1. penyusunan proposal penelitian, seminar, pengurusan persetujuan penelitian, dan persiapan bagi segala keperluan atau perlengkapan

lapangan direncanakan akan berlangsung selama dua minggu;

2. pengumpulan data lapangan dengan wawancara terbuka, observasi terlibat, penyebaran angket dan pengolahan dan analisis data direncanakan akan berlangsung dalam waktu tujuh minggu;
3. penulisan, pergandaan dan penjiilidan laporan penelitian diharapkan akan dapat selesai dalam waktu tiga minggu.

Adapun penjadwalan kegiatan penelitian secara tepat dengan waktunya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No. Urut	KEGIATAN	WAKTU			KET.
		Agust'93	Sept'93	Okt '93	
1	Persiapan a. proposal b. persetujuan penelitian c. seminar d. persiapan perlengkapan lap.	xx			x = minggu
2	Pelaksanaan a. pengumpulan data 1). wawancara 2). observasi 3). angket b. pengolahan dan analisis data	xx	xxxx	x	
3	Penyelesaian: a. penulisan lap. b. pergandaan lap.			xxx	

Penelitian ini dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Fakultas Syari'ah, IAIN. "Sunan Gunung Djati"

di Serang, tahun 1993/1994, sebanyak Rp. 250.000,00. Rencana anggaran belanja penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. tahap persiapan

Tahap ini meliputi penyusunan proposal, pergandaan proposal untuk keperluan seminar, konsumsi seminar, honorarium panitia pelaksana seminar proposal penelitian akan memerlukan biaya sebanyak Rp. 50.000,00.

2. tahap proses pelaksanaan

Tahap ini akan meliputi kegiatan penelitian di lapangan yang terdiri dari transportasi pengumpulan data lapangan, living cost di lapangan, pengolahan dan analisis data lapangan akan memerlukan Rp.120.000,00.

3. tahap akhir

Tahap ini mencakup kegiatan penulisan, pergandaan dan penjiilidan laporan penelitian yang akan memakan biaya sebanyak Rp. 80.000,00.

Jumlah seluruhnya (a+b+c) adalah Rp. 250.000,00 (terbilang: dua ratus lima puluh ribu rupiah).

Ringkasan laporan penelitian tentang pengaruh kegiatan wisatawan di daerah tujuan wisata bahari Selat Sunda terhadap keberagaman masyarakat kecamatan Anyar dan kecamatan Cinangka Kabupaten/Dt.II Serang propinsi Jawa Barat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Interaksi sosial antara wisatawan nusantara atau wisatawan mancanegara di daerah tujuan wisata bahari Selat Sunda menimbulkan komunikasi. Komunikasi di sini dimaksudkan dalam konteks hubungan pelayanan. Memang, komunikasi itu merupakan kunci terjadinya pengaruh sosial. Pengaruh sosial itu dapat diamati dalam tingkah laku. Apakah tingkah laku masyarakat setempat itu mengalami perubahan dari tingkah laku sebelumnya. Ternyata dalam tingkah laku masyarakat setempat terjadi perubahan, terutama perubahan tingkah laku dalam kebudayaan luar atau *overt culture* dan termasuk dalam tipe pengaruh sosial informasional.

Hubungan antara mereka berbentuk hubungan simbiosis mutualis. Keuntungan yang diperoleh masyarakat setempat sebagai karyawan pada industri pariwisata adalah mengurangi pengangguran di wilayah pemerintahan kecamatan Anyar dan kecamatan Cinangka. Bagi masyarakat setempat keuntungan itu dapat diperoleh dalam bentuk peningkatan kehidupan ekonomi. Keuntungan lain yang diperoleh, baik oleh masyarakat sebagai karyawan industri pariwisata, maupun

oleh masyarakat pribumi, adalah cakrawala atau wawasan yang lebih luas.

2. Kegiatan wisatawan di daerah tujuan wisata bahari Selat Sunda dalam bentuk ucapan, perbuatan, tingkah laku, sikap memungkinkan mengarah pada gejala negatif menurut pandangan agama Islam. Masyarakat kecamatan Anyar dan kecamatan Cinangka mempunyai tingkat keberagaman yang tinggi. Mereka maklum terhadap perilaku negatif wisatawan itu. Oleh karena itu, mereka mengupayakan konsolidasi ke dalam. Upaya ini dapat dilihat dari meningkatnya kegiatan keagamaan seperti pengajian di majlis taklim dan pondok pesantren dan meningkatnya pembangunan sarana dan prasarana peribadatan dan pendidikan.

Keadaan ini sesuai dengan ayat 13 dalam Surat al-Hujurat:

ياايهاالناس انا خلقكم من ذكر
وانث وجعلكم ثعوبا وقبائل لتعارفوا
ان اكرمكم عند الله اتقاكم. ان الله
عليم خبير (سورة الحجرات: ١٣).

Artinya:

Hai manusia! Sungguhnya kami telah jadikan kamu dari laki-laki dan perempuan dan kami telah jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya, Allah Maha Me-

ngetahui dan Maha Mengenal (QS. al-Hujurat, 49: 13).

Ayat ini mengisyaratkan bahwa ummat Islam dipacu untuk menjadi manusia yang paling mulia dengan peningkatan ketaqwaan kepada Allah swt. Dengan kata lain, peningkatan keterlibatan dalam lima aspek keagamaan yang berfungsi dalam kehidupan sosial.

Ayat lain yang sesuai dengan masalah tingkat keberagamaan adalah ayat 64 dalam Surat Ali Imran:

قل يا أهل الكتاب تعالوا الى كلمة
سواء بيننا وبينكم الآ نعبدا الا الله ولا
نترك به شيئا ولا يتخذ بعضنا بعضا
اربابا من دون الله فإن تولوا فقولوا
اشهدوا بأننا مسلمون (ال عمران: ٦٤).

Katakanlah Hai ahli Kitab, marilah berpegang kepada suatu kalimat/ketetapan yang tidak perselisihkan antara kami dan kamu bahwa tidak kita sembah kecuali Allah s.w.t. dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak pula sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah swt. Jika mereka berpaling, katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah bahwa kami adalah orang-orang Islam yang berserah diri kepada Allah Swt." (QS. Ali 'Imran, 3:64).

Ayat kedua ini mengisyaratkan bahwa dalam pembauran kepercayaan, orang Islam diperintahkan agar menunjukkan identitasnya sebagai Muslim.

Selanjutnya, ada asumsi bahwa untuk mempertahankan budaya suatu

populasi dan menghindarkan diri dari pengaruh dunia luar itu harus mengadakan isolasi dari suku bangsa dan bangsa lain. Asumsi ini tidak benar. Frederick Baardh (1988: 11) menyatakan bahwa populasi, yang mampu berkembang-biak secara biologis dan mempunyai nilai-nilai budaya yang sama serta sadar akan rasa kebersamaannya, mempunyai jaringan komunikasi dan interaksi sendiri dan *menentukan ciri kelompoknya* sendiri yang diterima dan dibedakan oleh kelompok lain.

Berdasarkan kesimpulan dari laporan penelitian tentang pengaruh kegiatan di daerah tujuan wisata bahari Selat Sunda terhadap masyarakat setempat dan agar ummat Islam di daerah ini tetap eksis dan menonjol identitasnya, maka kegiatan keagamaan dalam bentuk pengajian di majlis taklim dan pondok pesantren ditingkatkan kajiannya lebih aktual dan komprehensif sehingga dapat memenuhi kebutuhan spiritual atau demand, terutama masyarakat pendatang dan masyarakat setempat pada umumnya.

Di samping itu, lembaga-lembaga pendidikan swasta Islam hendaknya dapat meningkatkan tingkatan pendidikannya, baik secara kualitas, maupun secara kuantitas.

Kedua saran ini ditujukan kepada para pendidik, ustadz, da'i/muballigh, para orangtua dan masyarakat setempat. Mudah-mudahan bermanfaat untuk dilaksanakan.

Aamien Ya Rabbal 'Aalamien.

Daftar Pustaka

- Anonimous, *Kampanye Nasional Sadar Wisata*,
Buku ke 1: Kebijakan Departemen
Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi.
(Jakarta: Deparpostel, 1990)
- Bart, Frederik, *Kelompok Etnik dan Batasan-nya*, terjemahan Nining/Soesilo dari
Ethnic Groups and Boundaries,
cetakan kesatu,
(Jakarta: UI Press, 1988)
- Budhisantoso, S. *Ideologi Pancasila dan Tata
Budaya dalam Analisa Kebudayaan*,
majalah No. 3/1983-4
(Jakarta: Depdikbud, 1983-4)
- Ember, Carol R dan Ember, Melvin, *Cul-
ture Change*, dalam *Anthology*,
4th edition, Hunter College of the Uni-
versity of New York, Englewood
Cliffs.
(Jakarta: Prentice Hall, Inc., 1985)
- Glock and Stark, *Religiosity*, dalam Bil-
lah, MM, *Wilayah dan Langkah-lang-
kah Penelitian Agama*, Proyek
Penelitian Keagamaan.
(Jakarta: Balitbang Agama, 1983-4)
- King, Stephen W, *Communication and Social
Influence*, (Massachusetts Addison-
Wesley Publishing Company, 1975)
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian
Masyarakat*,
(Jakarta: PT. Gramedia, 1981)
- , *Sejarah Teori Antropologi II*,
(Jakarta: UI Press, 1990) Moleong,
Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*,
(Bandung: Penerbit Remaja Karya,
1986)
- Suparlan, Parsudi, *Pengantar Metode Penelitian:
Pendekatan Kualitatif*, makalah Prog-
ram Penelitian Ilmu Sosial.
(Jakarta: Universitas Indonesia,
1986)
- de Kadt, Emanuel, *Tourism - a Passport to
Development*,
(Washington: Oxford University Press,
1979)
- Yoeti, Oka, *Pengantar Ilmu Pariwisata*,
(Bandung: Penerbit Angkasa, 1985)
- Sadjidin, HA, (et al) *Pengaruh Pariwisata ter-
hadap Pengamalan Agama Masyarakat
Desa Bandulu Kec. Anyar Kab. Se-
rang*, Laporan Penelitian Kelompok.
(Serang: FS.IAIN.SGD., 1991)